ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.6309

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 DEMAK

Implementation of Character Education Values in Pancasila Education Learning for Fifth Grade at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak

Siti Dewi Rahmawati & Rakanita Dyah Ayu Kinesti
UIN Sunan Kudus
marahmawati134@gmail.com; rakanita@iainkudus.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 7, 2025	Jun 2, 2025	Jun 14, 2025	Jun 19, 2025

Abstract

The advancement of globalization has had adverse effects on student character, making character education a critical component to be integrated into learning, particularly at the elementary level. This study aims to describe the implementation of character education values in the teaching of Pancasila Education in Grade V at MIN 6 Demak, and to identify the strategies employed by teachers. A qualitative descriptive method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research was conducted in Grade V of MIN 6 Demak, focusing on the planning, implementation, and evaluation stages of instruction. The findings indicate that character values were effectively implemented throughout the stages of learning, including the introduction, core activities, and conclusion. Teachers applied various strategies to instill religious and national values, such as integrating character values into teaching materials, encouraging positive behavior, modeling exemplary conduct, regularly conducting flag ceremonies, and collaborating with parents. The study

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

concludes that Pancasila Education at MIN 6 Demak serves as a strategic vehicle for systematically and comprehensively instilling student character. The findings underscore the importance of collaboration among teachers, schools, parents, and students in cultivating strong and sustainable character from an early age.

Keywords: Character Education; Elementary School; Pancasila Education; Religious Values; Nationalism

Abstrak: Perkembangan era globalisasi membawa dampak negatif terhadap karakter siswa, sehingga pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN 6 Demak, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di kelas V MIN 6 Demak dengan fokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah diimplementasikan secara efektif melalui tahapan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai religius dan nasionalisme, seperti integrasi nilai karakter dalam materi ajar, pembiasaan perilaku positif, keteladanan, pelaksanaan rutin upacara bendera, serta kolaborasi dengan orang tua. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila di MIN 6 Demak berfungsi sebagai sarana strategis dalam penanaman karakter siswa secara terencana dan menyeluruh. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa dalam membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Pendidikan Pancasila; Nilai Religius; Nasionalisme

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang pesat telah membawa dampak besar terhadap perilaku siswa, termasuk menurunnya nilai-nilai karakter bangsa yang ditandai dengan meningkatnya sikap intoleransi, arogan, dan perilaku menyimpang. (Akhya, Syahid Musthofar, 2022) Lingkungan sosial serta penggunaan teknologi menjadi faktor dominan dalam pergeseran nilai ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter adalah pendidikan pancasila. Melalui nilai-nilai dasar pancasila, siswa diarahkan untuk mengembangkan sikap religius dan nasionalis yang mencakup toleransi dan perilaku sosial yang harmonis. (Nurgiansah, 2022)

Pendidikan memegang peranan krusial dalam proses pembangunan nasional dan menjadi faktor penentu dalam laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai bentuk investasi dalam pengembangan kualitas sumber

daya manusia. Pada hakikatnya, pendidikan yang berlangsung di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga. Pendidikan formal di sekolah diselenggarakan secara sistematis, bertingkat, dan mengikuti aturan yang terstruktur serta ketat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan dan mengekspresikan potensi dirinya secara menyeluruh. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, diperlukan manajemen pembelajaran yang terorganisasi dengan baik.(Santoso et al., 2023)

Karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang dimiliki oleh setiap individu dan mencerminkan keunikan masing-masing. Karakter yang baik adalah karakter yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama, serta mampu membuat keputusan secara bijak dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Sebuah karakter dikatakan baik apabila mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, memiliki kepedulian terhadap orang lain, bertindak sesuai dengan prinsip etika, dan melibatkan unsur kognitif, emosional, serta perilaku dalam kehidupan bermoral. Pendidikan berperan penting dalam menggali serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Terdapat tiga aspek utama yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendidikan merupakan landasan penting dalam kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi mutu pendidikan, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Pendidikan karakter sendiri adalah suatu upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, baik secara fisik maupun mental. Contoh dari pembentukan karakter antara lain adalah membiasakan anak untuk duduk dengan tertib, berbicara dengan sopan agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kerapian berpakaian, menghormati orang tua, serta saling tolong-menolong. Semua kebiasaan tersebut merupakan bagian dari proses penanaman nilai karakter pada peserta didik.(Mufida, 2024)

Pendidikan karakter perlu dimulai sejak usia dini dan harus dioptimalkan pada jenjang sekolah dasar. Setiap individu sejatinya telah memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut perlu terus diasah dan dikembangkan melalui proses sosialisasi, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.(Retno et al., 2023) Di era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang umum, tidak hanya oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Teknologi dimanfaatkan dalam dunia pendidikan karena sangat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Meskipun demikian, teknologi membawa dampak yang bersifat ganda baik positif maupun negatif terutama dalam konteks pendidikan.(Lestari & Handayani, 2023)

Sesuai dengan namanya, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membimbing peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Tujuan utama dari pelajaran ini adalah untuk mengembangkan berbagai kompetensi, seperti kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu-isu kewarganegaraan. Selain itu, siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Kewarganegaraan, kini berubah menjadi pendidikan pancasila tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral sebagai dasar pembentukan karakter warga negara yang baik. Pendidikan ini juga menjadi bagian penting dari upaya membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter kewarganegaraan, sebagaimana tercermin dalam setiap rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran ini.(Anderson & Sari, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi dan Dewi dalam jurnal Kewarganegaraan dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dapat diintegrasikan secara efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SDN 1 Jakarta dan menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Karakter siswa dibentuk melalui kedisiplinan, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai Pancasila. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai akademik yang baik serta menunjukkan perilaku karakter yang positif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengintegrasian nilai karakter seperti tanggung jawab, nasionalisme, dan religius dalam setiap komponen pembelajaran, serta menjadikan PKn sebagai sarana strategis dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak dan berwawasan kebangsaan.(Sianturi & Dewi, 2022)

Permasalahan di era sekarang banyaknya anak usia sekolah dasar yang berperilaku tidak baik dikarenakan efek dari lingkungan maupun dampak dari gadget yang tidak dimanfaatkan dengan baik.(Nurgiansah, 2022) Di sekitar MI Negeri 6 Demak banyak orang tua peserta didik yang merantau ke Jakarta sehingga sebagian peserta didik kurang mendapatkan peran orang tuanya, sehingga memasukkan anaknya ke madrasah ibtidaiyah

negeri 6 Demak karena dianggap mampu menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Pancasila, untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V di madrasah ibtidaiyah negeri 6 Demak

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung. Pendekatan ini sangat cocok untuk mendalami fenomena implementasi dan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila di madrasah ibtidaiyah negeri 6 Demak. Desain penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus dipilih karena lebih cocok untuk mengkaji secara mendalam terhadap suatu kasus, yaitu implementasi dan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah MIN 6 Demak.(Nasution, 2023)

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas V, 2 siswa kelas V, dan kepala sekolah. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dengan informan. Observasi dilakukan dengan melihat interaksi antar siswa dan interaksi dengan guru dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila yang mengimplementasikan nilai pendidikan karakter. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian selain wawancara dan observasi, berupa dokumen pendukung seperti; modul ajar (MA), materi pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan tahap penyaringan data yang relevan dalam penelitian. Penyajian data merupakan tahap dimana data disajikan dalam bentuk urian, narasi, deskripsi, ataupun bagan. Penarikan kesimpulan/verifikasi tahap dimana peneliti menyimpulkan hasil analisis dan memverifikasi hasil temuan. (Sugiyono, 2024)

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter dalam pendidikan pancasila dan strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila di MIN 6 Demak. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dengan 3 fokus utama: implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila, strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme, dan strategi dalam menumbuhkan karakter religius.

Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas V

Bu Lilik selaku wali kelas dan guru kelas di kelas V mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidika pancasila. Hasil pengamatan di MIN 6 Demak peneliti memperoleh pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan pembelajaran, pada tahap ini guru mempersiapkan metode, media, materi, dan menyusun modul ajar. Dalam tahap ini guru menyisipkan nilai pendidikan karakter dalam modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan terpenting dalam pembelajaran, pada tahap ini Bu Lilik melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu pendahulan, kegiatan inti, dan penutup.

Pendahuluan: guru membuka pembelajaran dengan doa bersama, mengecek kehadiran, dan memberi apersepsi. Doa pada awal pembelajaran senantiasa dilakukan sebagai bentuk penanaman karakter religius pada siswa.

Kegiatan inti: guru menjelaskan materi merawat NKRI dengan merawat persatuan dan kesatuan dengan ceramah, sesekali diselingi dengan tanya untuk mengecek kefokusan siswa.



Gambar 1 *Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

Bu Lilik memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu smart tv untuk memutarkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi merawat NKRI dengan merawat persatuan dan kesatuan. Di akhir kegiatan inti bu Lilik memberi soal untuk mengukur pemahaman siswa.



Gambar 2 *siswa menyimak video pembelajaran dengan seksama*

Penutup: guru menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, memberi penguatan terhadap materi yang sudah diajarkan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap untuk guru mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran untuk menjadi perbaikan di pembelajaran selanjutnya. Bu Lilik melakukan evaluasi dengan tiga penilaian yaitu kognitif (pengetahuan) melalui soal dan tugas yang diberikan, afektif (sikap) melalui sikap selama pembelajaran, dan psikomotorik (keterampilan) melalui tugas keterampilan.

Strategi dalam menumbuhkan karakter nasionalisme

Pendidikan pancasila sangat strategis untuk menumbuhkan dan mengimplementasikan karakter nasionalisme pada siswa. Berikut implementasi karakter nasionalisme di MIN 6 Demak dilaksanakan dengan mengintegrasikan pembelajaran pendidikan pancasila dengan kehidupan sehari-hari, hal ini sangat strategis karena siswa dapat mengetahui contoh konkret sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, keteladanan, strategi ini sangat penting karena siswa meniru apa yang gurunya lakukan, jadi di sekolah guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya. Strategi terakhir yaitu melalui upacara yang rutin dilaksanakan di MIN 6 Demak pada hari Senin dan peringatan hari besar lainnya, hal ini dapat menumbuhkan karakter nasionalisme dan siswa dapat terlibat aktif di dalamnya.

Strategi dalam menumbuhkan karakter religius

Karakter religius merupakan nilai dasar dan penting pada kehidupan yang berkaitan dengan agama. Implementasi karakter religius di MIN 6 Demak dilaksanakan dengan berbagai strategi berikut: mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan ini menjadi jembatan untuk teori dan praktek nyata. Strategi kedua yaitu dengan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MIN 6 Demak dengan rutin salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, dan kegiatan tahfidz membentuk karakter religius siswa. Dan strategi dengan adanya jam khusus pada bulan Ramadhan yang diadakan setiap tahun untuk lebih mendalami islam dan memperbanyak ibadah.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIN 6 Demak

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, moral, serta sikap sosial siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dinilai sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti religiusitas, nasionalisme, dan gotong royong. Dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, tetapi dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

(Loilatu et al., 2020) Tahap pertama, yaitu perencanaan, merupakan fondasi awal sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pada tahap ini, guru memiliki peran sentral dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru, dalam hal ini Bu Lilik, menyusun modul ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta tingkat perkembangan siswa. Modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media yang akan digunakan, serta lembar kerja peserta didik (LKPD). Guru juga mencantumkan pendekatan yang relevan seperti pembelajaran berbasis kontekstual learning yang memberi ruang bagi siswa untuk memahami makna dari nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang dilakukan juga mencakup pemilihan media pembelajaran yang mendukung penanaman karakter, seperti video inspiratif dan sumber belajar digital lainnya yang mengilustrasikan penerapan nilai persatuan, religius, nasionalisme, toleransi, dan cinta tanah air. Dalam rancangan ini, guru tidak hanya berfokus pada materi ajar, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara reflektif dan aplikatif. Tahapan perencanaan ini menjadi langkah awal yang sangat krusial karena menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, pembelajaran tidak hanya akan menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter yang kokoh bagi peserta didik.

Tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah tahap pelaksanaan. Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing bagian memiliki peran penting dalam memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal pelaksanaan pembelajaran dimana guru membuka pelajaran dengan membangun suasana yang kondusif untuk belajar. Pada tahap ini, guru memulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebagai bentuk pembiasaan religius dan membangun suasana yang penuh rasa hormat. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa dan menyapa dengan ramah guna menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru kemudian memberikan apersepsi yang bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang relevan bagi siswa.

Pada akhir kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arah dan target dari kegiatan belajar yang akan mereka ikuti. Kegiatan inti merupakan tahap terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru dalam hal ini Bu Lilik mampu menyampaikan materi "Merawat NKRI dengan Merawat Persatuan dan Kesatuan" dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dengan cara yang menarik dan bermakna. Materi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter seperti nasionalisme dan religius pada siswa. Bu Lilik tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekolah. Ia menyajikan video pembelajaran yang relevan dengan materi, sehingga siswa mendapatkan gambaran nyata tentang pentingnya menjaga keutuhan NKRI serta bagaimana nilai persatuan dan kesatuan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemutaran video ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konteks materi secara lebih konkret.(Saraswati & Hidayat, 2025) Melalui visualisasi tersebut, siswa dapat merasakan nilai-nilai nasionalisme yang diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti sikap toleransi, gotong royong, dan rasa cinta tanah air. Nilai religius pun ditanamkan melalui pemahaman bahwa hidup rukun di tengah perbedaan merupakan bagian dari ajaran agama dan etika kemasyarakatan yang luhur. Untuk mengukur pemahaman siswa, Bu Lilik memberikan tugas individu berupa lima butir soal yang menguji pemahaman siswa terhadap konsep merawat keutuhan NKRI serta penerapan nilai tersebut di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Setelah siswa menyelesaikan soal, guru membahasnya bersama-sama dengan siswa. Kegiatan diskusi ini tidak hanya membantu menyelaraskan pemahaman siswa, tetapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengemukakan pendapat dan memperdalam wawasan. Tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Di tahap ini, guru bersama siswa merangkum kembali inti materi yang telah dipelajari melalui kegiatan menyimpulkan bersama. Bu Lilik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan hal-hal yang masih belum mereka pahami, sebagai bentuk klarifikasi dan penguatan materi. Kegiatan ditutup dengan penyampaian nasihat yang membangun karakter, pemberian semangat untuk terus belajar dan berbuat baik, serta diakhiri dengan doa bersama. Penutup yang hangat dan bermakna ini memberikan kesan positif dan memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. (Zainudin & Ubabuddin, 2023) Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan, serta mengidentifikasi siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Selain itu, evaluasi juga memberikan gambaran bagi guru mengenai efektivitas metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, guru dapat merefleksikan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan perbaikan di waktu mendatang. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi formatif dengan mengamati sikap, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa secara langsung. Observasi terhadap perilaku siswa di kelas menjadi salah satu bentuk penilaian yang mencerminkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sementara itu, pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi sumatif berupa pemberian soal atau tugas yang bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi secara keseluruhan. Bentuk evaluasi ini bisa berupa tes tertulis, lisan, tugas proyek, ataupun portofolio. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Evaluasi tidak hanya menjadi sarana penilaian, tetapi juga sebagai alat diagnostik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.(Wiranata et al., 2022)

2. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Karakter nasionalisme

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak dirancang secara sistematis melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Tujuan dari strategi ini adalah agar karakter nasionalisme dapat tumbuh dan berkembang dalam diri siswa sejak dini, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang cinta tanah air, menghargai perjuangan para pahlawan, dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa.

Strategi pertama yang digunakan adalah pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme ke dalam proses pembelajaran. Guru secara aktif mengaitkan materi

pelajaran dengan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Salah satu contohnya terlihat dalam pembelajaran pendidikan pancasila, terutama pada topik"merawat NKRI dengan merawat persatuan dan kesatuan". Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga keutuhan bangsa dan negara, serta menyadari peran mereka sebagai warga negara sejak dini. Sesuai pendapat (Nurhayati, Zainuddin & Kholidah, 2024) Dengan pengaitan ini, siswa tidak hanya memahami nasionalisme sebagai konsep, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti hidup rukun dengan teman yang berbeda latar belakang dan menunjukkan rasa hormat terhadap lambang negara.

Strategi kedua adalah keteladanan dari guru sebagai tokoh sentral dalam proses pendidikan karakter. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa dalam mencerminkan sikap nasionalisme. Keteladanan ini diwujudkan melalui tindakan nyata seperti mengikuti upacara dengan tertib, mengenakan pakaian batik sebagai simbol budaya nasional, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari, serta mengajarkan sejarah bangsa secara kontekstual dan inspiratif. (Romantika Tinambunan et al., 2024) mengungkapkan dengan melihat langsung perilaku guru yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air, siswa akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Strategi ketiga adalah pelaksanaan kegiatan upacara bendera secara rutin setiap hari Senin serta pada peringatan hari-hari besar nasional. Upacara ini tidak hanya menjadi rutinitas formal, melainkan sebagai sarana efektif untuk menanamkan rasa hormat terhadap simbol-simbol negara seperti bendera merah putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk disiplin, menghargai proses, serta mengenal dan memahami makna perjuangan para pahlawan. Guru juga memanfaatkan momen upacara untuk memberikan pesan-pesan kebangsaan dan membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Temuan ini diperkuat dengan pendapat (Nurul et al., 2024) bahwa dengan mengikuti upacara rutin dapat menghargai jasa pahlawan, bertanggung jawab, dan bangga menjadi warga Indonesia.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru di MIN 6 Demak dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa melibatkan perpaduan antara

pendekatan kognitif, afektif, dan praktik langsung dalam kehidupan sekolah. Melalui pengintegrasian pembelajaran, keteladanan, dan pelaksanaan upacara, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui arti nasionalisme, tetapi juga memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dan menunjukkan sikap nasionalis dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat, cinta tanah air, dan siap menjaga persatuan Indonesia.

b. Karakter religius

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak dilaksanakan melalui pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam sejak usia dini. Strategi ini diterapkan dalam tiga bentuk utama, yaitu pengintegrasian nilai religius dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, serta pelaksanaan program khusus selama bulan Ramadhan. (Diyah Ayu Ardianti et al., 2022)

Pertama, strategi pengintegrasian nilai religius dengan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman ke dalam materi pelajaran yang relevan. Salah satu contohnya terlihat dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi tentang merawat NKRI dengan merawat persatuan dan kesatuan. Dalam materi ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, yang kemudian dikaitkan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah (persaudaraan) dan toleransi antarumat beragama. Dengan pengaitan ini, siswa tidak hanya memahami konsep religius secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan pelaksanaan rutin doa diawal dan akhir pembelajaran.

Kedua, strategi pembiasaan diterapkan dengan menciptakan rutinitas keagamaan di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha, serta memperingati hari-hari besar Islam, menjadi bagian dari keseharian siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Diyah Ayu Ardianti et al., 2022) dengan pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan sikap religius sebagai bagian dari karakter, bukan sekadar rutinitas yang bersifat formalitas. Guru berperan sebagai teladan yang konsisten membimbing dan memberi contoh dalam menjalankan aktivitas

keagamaan, sehingga siswa dapat meniru dan menghayatinya sebagai bagian dari identitas diri.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan khusus selama bulan Ramadhan menjadi salah satu strategi unggulan yang secara efektif membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini meliputi tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, sholat berjamaah, dan kegiatan sosial seperti berbagi dengan sesama. Sejalan dengan yang diungkapkan (Mudzakir, 2022) bahwa dengan mengikuti kegiatan Ramadhan yang diselenggarakan setiap hari selama bulan suci Ramadhan, siswa diberikan ruang untuk lebih mendalami ajaran Islam dan menguatkan keimanannya. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa dalam pengendalian diri, meningkatkan kesadaran sosial, serta membiasakan diri dalam beribadah secara konsisten.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru di MIN 6 Demak bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan yang berkesinambungan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan karakter religius yang kuat, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan spiritualitas yang baik.

3. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter seperti religius dan nasionalisme dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyeluruh. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan. Selain itu, penelitian ini menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih dalam keterkaitan antara desain pembelajaran, peran guru, dan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar berbasis keagamaan.

Secara praktis, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan penggerak utama dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi figur yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar perlu merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter secara

eksplisit dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program seperti pembiasaan doa, sholat berjamaah, upacara bendera, dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti mendukung proses pembentukan karakter siswa. Lebih jauh, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan

4. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak, dengan subjek yang relatif sempit, yakni satu guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas V. Hal ini menyebabkan hasil temuan belum dapat digeneralisasi secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik sosial, budaya, dan kelembagaan yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam penafsiran temuan. Terakhir, meskipun teknologi seperti video pembelajaran telah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, penelitian ini belum secara mendalam mengeksplorasi peran dan potensi teknologi digital sebagai media pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter, padahal di era modern penggunaan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap pola belajar dan pembentukan perilaku siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pentingnya implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di MIN 6 Demak dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalisme, dan toleransi. Dalam pelaksanaan, guru menerapkan metode yang variatif seperti diskusi, video pembelajaran, serta pembiasaan sikap positif untuk menanamkan nilai karakter secara kontekstual. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi dan penugasan untuk menilai pemahaman dan sikap siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 6 Demak telah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini secara terencana dan menyeluruh.

Strategi guru dalam menumbuhkan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 6 Demak dilakukan secara terencana, sistematis, dan menyeluruh. Strategi

dalam menumbuhkan karakter nasionalisme diterapkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pengintegrasian nilai kebangsaan dalam materi pembelajaran, keteladanan guru dalam menunjukkan sikap nasionalis, serta pelaksanaan upacara bendera secara rutin. Sementara itu, strategi dalam menumbuhkan karakter religius dilakukan melalui integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan ibadah di lingkungan madrasah, serta pelaksanaan program khusus selama bulan Ramadhan. Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, sholat dhuha, dan tadarus Al-Qur'an menjadi rutinitas yang membentuk kebiasaan spiritual siswa. Guru berperan aktif dalam memberikan teladan dan bimbingan dalam seluruh aktivitas religius.

Kontribusi penting dari penelitian ini adalah menjadi referensi empiris tentang praktik implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, memberikan gambaran konkret bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Artikel ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dalam proses pembelajaran dan didukung oleh semua elemen, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian dilakukan dengan jangka waktu lebih panjang dan bisa dilakukan di sekolh berbeda untuk memperkaya referensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam mendukung penguatan karakter bisa menjadi focus penelitian di masa mendatang. Penelitian kuantitatif dan campuran dapat dilakukan untuk mengukur dampak nyata dari strategi pembelajaran karakter terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhya, Syahid Musthofar, D. A. D. (2022). PENGAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR GUNA MEMPERTAHANKAN IDEOLOGI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1541–1546. https://doi.org/doi.org/10.31316/jk.v6i1.2772

Anderson, I., & Sari, R. (2016). Mata Pelajaran Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *1*(2), 251–274. https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/7116/9599

Diyah Ayu Ardianti, Septikasari, R., & Kholidin, N. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa. *FingeR: Journal of Elementary School*, *1*(2), 88–98. https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.151

Lestari, I., & Handayani, N. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA / SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, *1*(2), 101–109.

https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/article/view/606/269

Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1408–1422. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.520

Mudzakir. (2022). Aktivitas Ramadhan dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *4*(2), 81–100. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1578

Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(6), 2–8. https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i6.448

Nasution, A. F. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In M. Albina (Ed.), *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (1st ed., Vol. 44, Issue 8). Harva Creative. https://doi.org/10.1088/17516-8113/44/8/085201

Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7310–7316. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481

Nurhayati, Zainuddin, H. M., & Kholidah, L. N. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di SDN Renda Kabupaten Bima. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(87), 272–282. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/3115

Nurul, A., Zaka, A., & Ramadan, H. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di SD Negeri 21 Pekanbaru. *SAKOLA- Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, *1*(2), 675–687. https://rayyanjurnal.com/index.php/sakola/article/view/3456

Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Purhanudin, M. S. V., & Wilson, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, *06*(01), 74–81. https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2914/2465/

Romantika Tinambunan, D., Ery Pratama, D., Adiputra Simbolon, J., Sinaga, M., Ansar, M., & Yessika Siahaan, R. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 35 Medan). *JURNAL YUDISTIRA*, *2*(3), 77–84. https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.876

Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(3), 146–155. https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520

Saraswati, R. P., & Hidayat, T. (2025). Penerapan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN 008 Sungai Kunjang Pendahuluan Pendidikan merupakan adalah salah satu elemen pendidikan yang dapat. *TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *2*, 31–43. https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/tunas/article/view/4606/1835

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 209–212. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2226

Sugiono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabeta

Wiranata, I. G., Septianthari, N. M. F. D., & Ni Made Dwi Ayu Astari, Ni Made Miasari, I. N. S. (2022). Model Evaluasi Pendidikan Kewarganegaraan (Tes). *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 2037–2042. https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2914

Zainudin, & Ubabuddin. (2023). RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 915–931. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201